

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara yang ditempuh untuk mencapai suatu tujuan, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data, menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian melalui suatu cara yang sesuai dengan prosedur yang digunakan. Dalam hal ini Sugiyono (2012, hlm. 3) menjelaskan bahwa “metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.”

Terdapat beberapa tipe penelitian yang dapat dibagi berdasarkan sudut pandang: (1) motif penelitian (penelitian terapan dan penelitian murni), (2) intensitas pengungkapan gejala (deskriptif, eksplanatif, dan eksploratif), (3) penelitian longitudinal dan *cross-sectional*, (4) lingkup penelitian, (5) metode memecahkan masalah.

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif karena ingin mengetahui apa motif wanita terhadap olahraga beladiri judo. Seperti yang dipaparkan Hartoto dalam Nasution (2008, hlm. 69) bahwa “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.” Jadi dalam penelitian ini hasil yang didapat sesuai dengan keadaan pada saat penelitian dilakukan tanpa merubah sedikitpun hasil yang diperoleh. Selanjutnya lebih jelas mengenai metode deskriptif dijelaskan oleh Furchan dalam Lutan (2014, hlm. 27) mengenai karakteristiknya sebagai berikut:

Karakteristik metode deskriptif antara lain: (1) Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, menggunakan obyektivitas dan dilakukan secara cermat; (2) Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan; (3) Tidak adanya uji hipotesis.

Pada umumnya tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian

deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian yang berjudul *Motif Wanita Terhadap Olahraga Beladiri Judo*, lokasi penelitian mengenai judul tersebut dilaksanakan di dojo Judo Institute Bandung. Alasan memilih lokasi tersebut karena dojo pertama yang didirikan di Jawa Barat dan banyak judoka wanita yang dari sekedar hobi sampai meneruskan untuk menjadi atlet bermula dari latihan didojo tersebut.

C. Populasi dan Sampel

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan sumber data yang pada umumnya disebut populasi dan sampel penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 173) “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.” Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah judoka wanita di klub Judo Institute Bandung. Populasi yang peneliti ambil adalah seluruh wanita yang berlatih di klub Judo Institute Bandung yang berjumlah 25 orang karena terdapat banyak sekali para judoka wanita yang melakukan latihan ditempat tersebut dengan berbagai kebutuhan dan tujuan dari hobi, kebutuhan jasmani hingga focus sebagai atlet.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. Menurut Lutan, Berliana, dan Surnandi (2014, hlm. 80) “sampel adalah kelompok yang digunakan dalam penelitian dimana data/informasi itu diperoleh, sedangkan populasi adalah kelompok yang lebih besar dimana hasil penelitian digeneralisaikan.”

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan, bahwa arah dan tujuan dari pengambilan sampel tersebut adalah mengambil dari sebagian populasi dan bertujuan untuk diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar berfungsi sebagai contoh

atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Dalam pengambilan sampel ada beberapa Teknik. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 119) menjelaskan, teknik *sampling* pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi ; *sample random, proportionate stratified random, disproportionate stratified random, dan area random*. Sedangkan *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik ini meliputi ; *sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini penulis menggunakan keseluruhan judoka wanita sebanyak 25 orang yang berlatih di klub Judo Institute Bandung (JIB).

D. Desain dan Variabel Penelitian

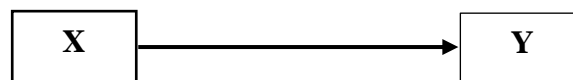
1. Desain Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian perlu adanya suatu penelitian untuk mempermudah proses suatu penelitian serta dapat dijadikan sebagai suatu pegangan agar tidak keluar dari ketentuan, sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Desain penelitian yang dibuat harus sesuai dengan variable-variabel yang terkandung dalam penelitian.

Adapun rancangan dalam penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X) = Motif
2. Variabel terikat (Y) = Wanita yang mengikuti olahraga beladiri Judo

Berdasarkan variabel-variabel yang sudah dikelompokkan diatas, maka penulis menyusun desain dengan bentuk seperti pada gambar 3.1

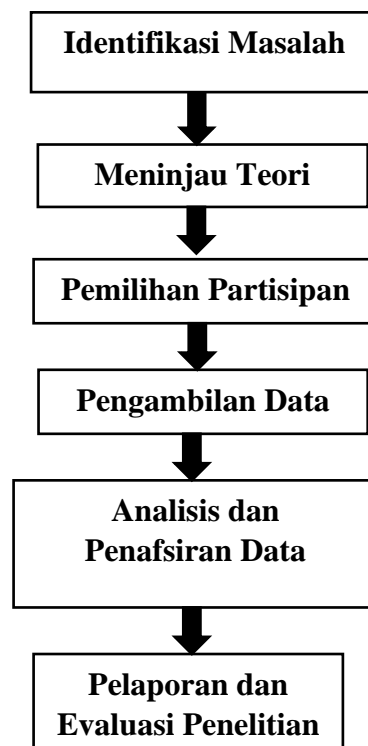


Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Sugiyono (2015, hlm. 66)

2. Alur Penelitian

Alur penelitian adalah langkah-langkah yang disusun secara beraturan dan terencana dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Alur penelitian merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti. Adapun beberapa langkah – langkah yang akan ditempuh dalam melaksanakan penelitian mengenai Motif wanita terhadap olahraga beladiri judo dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar bagan 3.2

Langkah-langkah Penelitian

Sumber: L.R Gay

1. Identifikasi masalah merupakan topik awal yang dipersempit sehingga lebih mudah dikelola.
2. Meninjau teori yaitu peneliti memeriksa penelitian yang ada untuk mengidentifikasi informasi dan strategi yang berguna untuk melakukan penelitian tersebut.
3. Pemilihan partisipan adalah menentukan partisipan yang akan digunakan pada penelitian ini berikut menentukan teknik pengambilan partisipan.
4. Pengambilan data yang digunakan berupa wawancara, angket, dan instrument lainnya.
5. Analisis dan penafsiran data merupakan hasil data yang diperoleh, dianalisis kemudian diberikan penjelasan atas hasil yang diperoleh.
6. Pelaporan dan evaluasi penelitian merupakan peneliti merangkum hasil penelitiannya dan dijelaskan dalam bentuk naratif.

E. Teknik dan Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh hasil yang diperlukan dalam penelitian. Hasil pengumpulan tersebut dapat dilakukan dalam berbagai sumber dan cara. Selanjutnya dilihat dari segi cara pengumpulan data, teknik pengumpulan data dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketigannya (Sugiyono, 2012 hlm,193).

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Menurut Gay at,al (2006, hlm. 175) “*A questionnaire is written collection of self-report questions to be answered by a selected group of research participant*”. Maksudnya adalah test tertulis berupa pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh para responden yang dipilih.

1. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian untuk mengukur apa yang akan kita teliti dibutuhkan alat atau instrumen penelitian untuk mendapatkan informasi atau data yang akurat. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah:

Alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrumen penelitian adalah: angket, ceklis (*check-list*) atau daftar centang, pedoman wawancara.

Selanjutnya pendapat lain mengenai instrument dijelaskan oleh Sugiyono (2012, hlm. 102) mengatakan bahwa “instrumen adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati secara spesifik semua fenomena itu disebut variabel penelitian.” Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang dimaksud adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mempermudah tes dan pengukuran dalam memperoleh data yang akurat dan sistematis, sehingga hasil data yang diperoleh dapat dengan mudah disimpulkan. Untuk mengumpulkan data motif wanita terhadap olahraga sepeda gunung penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket). Menurut Sugiono (2012, hlm. 199) kuesioner merupakan alat pengumpul data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.”

Angket merupakan suatu alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data di lapangan dalam bentuk abstrak, hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Riyanto (2001, hlm. 87) sebagai berikut: “Angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis.” Menyimak penjelasan di atas penulis dapat menjelaskan bahwa angket memiliki ciri, yaitu mengumpulkan data melalui daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis dan tersusun serta disebarakan dengan tujuan untuk memperoleh data dan informasi dari sumber berupa orang atau responden.

Terdapat berbagai jenis angket baik yang terbuka maupun tertutup, mengenai jenis angket dijelaskan oleh Riyanto (2001, hlm. 87) sebagai berikut:

“Kuesioner dilihat dari jenis penyusunan itemnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu angket terbuka dan angket tertutup.” Jenis angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah jenis angket tertutup. Mengenai angket tertutup dijelaskan oleh Riyanto (2001, hlm.87) sebagai berikut:

Angket tertutup merupakan angket yang menghendaki jawaban pendek, atau jawabannya diberikan dengan membubuhkan tanda tertentu. Daftar pertanyaan disusun dengan disertai alternative jawabannya, responden diminta untuk memilih salah satu jawaban atau lebih dari alternative yang sudah disediakan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa angket tertutup merupakan angket dimana didalamnya terdapat sebuah pertanyaan/ pernyataan yang menghendaki jawaban pendek dan alternative jawabannya sudah disediakan. Beberapa alasan penulis menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Responden lebih mudah untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat dalam angket.
2. Dalam pengisian pertanyaan atau pernyataan angket lebih cepat dan efisien, sehingga menghemat dalam hal tenaga dan waktu.
3. Kehadiran peneliti secara langsung relative tidak diperlukan.

Untuk memudahkan dalam penyusunan butir-butir pertanyaan atau pernyataan angket secara alternative jawaban yang tersedia, maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternative jawaban. Jawaban yang dikemukakan oleh responden didasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya. Angket untuk 25 orang ini terdiri dari sejumlah pernyataan dari penjabaran ketiga jenis kebutuhan yang dikemukakan oleh David Mc.Clelland yaitu *need for achievement* (motif berprestasi), *need for affiliation* (motif beraffiliasi atau bersahabat), dan *need for power* (motif berkuasa).

Instrument penelitian digunakan untuk melakukan pengukuran, maka setiap instrument harus memiliki skala pengukuran. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Likert sebagai skala pengukuran instrument yang dipakai. Skala Likert biasanya digunakan untuk mengukur sikap. Sugiyono (2012, hlm. 93) menjelaskan bahwa “skala Likert” digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Dengan

Ghea Cholifah Santika, 2019

MOTIF WANITA TERHADAP OLAHRAGA BELADIRI JUDO

Universitas Pendidikan Indonesia | Repositori.upi.edu

menggunakan skala likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berdasarkan skala Likert yang digunakan dalam angket, peneliti menetapkan kisi-kisi angket sebagaimana dipaparkan dalam Tabel 3.3 di bawah ini, yaitu:

Tabel 3.1 Kisi-kisi Angket Motif Wanita terhadap Olahraga Beladiri Judo
Berdasarkan teori David Mc. Clelland (2011, hlm 47)

Defenisi Konsep	Indikator	Sub Indikator	No Soal	
			Positif (+)	Negatif (-)
Motif	1. Motif Berprestasi	1.1.Suka dengan latihan yang tingkat kesukarang sedang	1,2	3,4
		1.2.Menyukai situasi dimana secara pribadi harus memecahkan masalah	5,6	7,8
		1.3.Menginginkan evaluasi dan feedback untuk memperbaiki hasil latihan	9,10	11,12
		1.4.Meginginkan perkembangan prestasi dengan hasil yang maksimal	13,14	15,16

		1.5.Latihan dengan tekanan yang tinggi dan mampu mencapai tujuan latihan	17,18	19
		1.6.Selalu berpikir positif dalam menghadapi tantangan dalam latihan	21	23,24
		1.7.Tanggung jawab, dan disiplin	28	27
		1.8.Bekerjasama dan menerima pendapat orang lain pada saat latihan	30	31,32
	2. Motif beraffiliasiatau bersahabat	2.1. bersifat sosial dan suka berinteraksidalam latihan	33	34
		2.2.ikut memiliki dan berpartisipasi dalam latihan	35	36

		2.3.keinginan dan kepercayaan lebih luas dalam latihan	29,37	38
		2.4.keinginan memperoleh saling pengertian saat latihan	39	40
		2.5.kesukaan menolong dan persahabatan dalam latihan	41	42
	3. Motif berkuasa	3.1.Selalu ingin menjadi pemimpin dalam kelompok	43,20	44,22
		3.2.Berusaha untuk mempengaruhi orang lain agar sesuai dengan keinginannya	45	46,25
		3.3.Aktif menentukan hasil latihan maupun proses latihan	47	48
		3.4.Menunjukkan identitas yang jelas	49	50,26

Dari Tabel 3.1 di atas, dapat dilihat bahwa subindikator telah diwakili oleh sebuah pertanyaan atau bahkan lebih. Hal tersebut dilakukan karena apabila saat

instrumen telah di uji coba dan telah di uji validitasnya, jika salah satu pertanyaan dari subindikator itu tidak valid, maka akan dapat terwakili oleh pertanyaan lainnya yang masih berkaitan. Adapun kriteria penskoran terhadap jawaban responden yaitu menggunakan skala likert (*Summated Rating Scales*). Menurut Nurhasan dan Cholil (2015, hlm. 349) “Skala likert disusun dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan tentang suatu objek, sebagian dari pernyataan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pertanyaan-pertanyaann itu tidak menyenangkan.” Sedangkan keuntungan dari penggunaan skala likert dibandingkan dengan skala Thurstone menurut Slameto (2003, hlm. 126) adalah sebagai berikut:

Keuntungan lain dari skala likert adalah: (1) menghasilkan skala yang lebih homogen; (2) memberikan hasil yang sama dengan Thurstone; (3) memungkinkan subyek untuk menyatakan tingkat atau intensitas perasaannya; (4) memungkinkan variasi yang lebih besar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berjenis tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sesuai karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang (\surd). Angket yang digunakan menggunakan skala Likert dengan alternatif respon pertanyaan terentang antara satu sampai lima. Kelima alternatif respon tersebut diurutkan dari kemungkinan kesesuaian tertinggi sampai dengan kemungkinan kesesuaian terendah, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tiada Pendapat (TP), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Selanjutnya kategori untuk setiap butir pertanyaan positif yaitu, sangat setuju = 5, setuju = 4, tiada pendapat = 3, tidak setuju = 2, dan sangat tidak setuju = 1. Sedangkan kategori untuk pertanyaan negatif yaitu, sangat setuju = 1, setuju = 2, tiada pendapat = 3, tidak setuju = 4, sangat tidak setuju = 5. Kategori tersebut dapat terlihat dalam Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kriteria Pemberian Skor Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif (+)	Negatif (-)
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Tiada Pendapat (TP)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

F. Uji Cara Instrumen Angket

Pelaksanaan uji coba angket yaitu pada tanggal 17 July 2019 di Ekstrakurikuler Judo di SMKN 14 Bandung karena dilihat dari usia wanita yang berlatih judo di SMKN 14 Bandung tersebut rata-rata hampir sama dengan usia wanita yang berlatih di klub Judo Institute Bandung. Ujicoba angket diberikan kepada 16 judoka wanita yang akan melakukan kegiatan latihan disekolah.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang dapat diukur sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebuah instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Pendapat ini diperkuat oleh pernyataan Arikunnto (2010, hlm 211) yaitu: “bahwa yang dimaksud validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidandan kesahihan suatu instrumen”.

Uji validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Membuat hasil uji coba angket dengan bentuk angka di Ms. Excel.
- b. Membuat data uji coba angket di SPSS 16 *for windows* pada *sheetvariable view*.
- c. Masukkan hasil uji coba angket di SPSS 16 *for windows* pada *sheetdata view*.

- d. Klik *analyze*, setelah itu pilih *correlateI*, setelah itu klik *bivariate*
- e. Pada kolom *bivariate correlations* pilih semua *item* dan pindahkan ke kolom *variables*.
- f. Beri tanda *ceklis* pada pilihan *pearson*, *two-tailed*, dan *flag significant correlations*.
- g. Klik *ok*.

Peneliti telah melakukan uji validitas, berikut hasil perhitungan uji validitas setiap item.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Motif Wanita Terhadap Olahraga Beladiri Wanita Nilai n (16)
(Setelah Uji Coba)

No Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0.800	0.497	Signifikan
2	-0.099	0.497	Tidak Signifikan
3	0.612	0.497	Signifikan
4	0.699	0.497	Signifikan
5	0.318	0.497	Tidak Signifikan
6	-0.310	0.497	Tidak Signifikan
7	0.680	0.497	Signifikan
8	0.510	0.497	Signifikan
9	0.727	0.497	Signifikan
10	0.442	0.497	Tidak Signifikan
11	0.547	0.497	Signifikan
12	-0.268	0.497	Tidak Signifikan
13	0,212	0.497	Tidak Signifikan
14	0.581	0.497	Signifikan
15	0.474	0.497	Tidak Signifikan
16	0.474	0.497	Tidak Signifikan
17	0.800	0.497	Signifikan
18	0.822	0.497	Signifikan

19	0.627	0.497	Signifikan
20	0.572	0.497	Signifikan
21	0.855	0.497	Signifikan
22	0.349	0.497	Tidak Signifikan
23	0.265	0.497	Tidak Signifikan
24	0.105	0.497	Tidak Signifikan
25	0.514	0.497	Signifikan
26	0.552	0.497	Signifikan
27	0.608	0.497	Signifikan
28	0.238	0.497	Tidak Signifikan
29	0.482	0.497	Tidak Signifikan
30	-0.107	0.497	Tidak Signifikan
31	0.600	0.497	Signifikan
32	0.040	0.497	Tidak Signifikan
33	0.591	0.497	Signifikan
34	0.615	0.497	Signifikan
35	0.642	0.497	Signifikan
36	-0.064	0.497	Tidak Signifikan
37	0.806	0.497	Signifikan
38	0.461	0.497	Tidak Signifikan
39	0.536	0.497	Signifikan
40	0.474	0.497	Tidak Signifikan
41	0.670	0.497	Signifikan
42	0.059	0.497	Tidak Signifikan
43	-0.129	0.497	Tidak Signifikan
44	-0.107	0.497	Tidak Signifikan
45	0.538	0.497	Signifikan
46	-0.227	0.497	Tidak Signifikan
47	0.756	0.497	Signifikan
48	-0.475	0.497	Tidak Signifikan
49	0.295	0.497	Tidak Signifikan

50	-0.208	0.497	Tidak Signifikan
----	--------	-------	------------------

Berdasarkan hasil perhitungan validitas dari tiap-tiap butir tes pada tabel di atas maka diperoleh sejumlah 25 pernyataan yang dinyatakan valid, sehingga butir tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur dalam penelitian ini. Selanjutnya 25 pernyataan yang dinyatakan tidak valid tidak akan diikutsertakan dalam pembuatan angket untuk penelitian ini. Sedangkan butir-butir pernyataan yang dinyatakan sudah valid penulis susun kembali dengan nomor urut 1 sampai dengan 25 nomor sesuai dengan sub indikator.

2. Uji Realibilitas

Reabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang tidak baik akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. (Arikunto, 2010, hlm 221). Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm 172) mengemukakan bahwa “Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan dalam beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”. Dengan demikian realibilitas berkaitan dengan data hasil tes.

Dalam penelitian ini untuk menguji realibilitas penulis menggunakan uji realibilitas menggunakan rumus *Reliability Analysis* dengan bantuan *software SPSS 16 for windows*. Dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a. Membuat hasil uji coba angket dengan bentuk angka di Ms. Excel.
- b. Membuat data uji coba angket di SPSS 16 *for windows* pada *sheetvariable view*.
- c. Masukkan hasil uji coba angket di SPSS 16 *for windows* pada *sheetdata view*.
- d. Klik *analyze*, setelah itu pilih *scale*, setelah itu klik *reliability analysis*.
- e. Pada kolom *reliability analysis* pilih semua *item* kecuali skor total dan pindahkan ke kolom *items*.
- f. pilih model *alpha*.
- g. klik *Statistic* beri tanda *ceklis* pada pilihan *scale if itme deleted*.

h. Klik *continue* dan klik *ok*.

Setelah diperoleh nilai *Cronobach's Alpha* tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% kriteria pengujian instrumen dapat dikatakan reliabel adalah dengan ketentuan:

Jika nilai *Cronobach's Alpha*(α) $> r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan reliabel

Sebaliknya jika nilai *Cronobach's Alpha*(α) $\leq r_{\text{tabel}}$ maka dikatakan tidak reliable.

Setelah dilakukan uji validitas dan realibilitas terdapat 16 item pernyataan yang valid untuk dijadikan instrumen penelitian interaksi sosial. Dari hasil pengujian instrumen melalui SPSS 16 , hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Rekapitulasi Pengujian Realibilitas
(Setelah Uji Coba)

Variabel	r hitung	r _{table}	Keterangan
Motiv Wanita	0.790	0.497	Reliable

Bedasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa reliabilitas instrumen penelitian angket motif wanita terhadap beladiri judo diperoleh nilai $r_{\text{hitung}} = 0.790$ sedangkan $r_{\text{tabel}} = 0.497$ yang diperoleh dari tabel r dengan $n=50$, dengan demikian instrumen penelitian tersebut reliable.

Bedasarkan ujicoba instrumen ini sudah valid dan reliable seluruh butirnya, maka instrumen dapat digunakan untuk pengukuran dalam rangka pengumpulan data.